

Laporan Penelitian
Pengembangan Institusi
(Tahap I)



**Pengembangan Materi Pembelajaran berbasis Open
Educational Resources**

Ketua: Daryono

Anggota: 1. Nurwati Subekti

2. Irsanti Widuri Asih

Universitas Terbuka

2012

Lembar Pengesahan

- 1 a. Judul Penelitian Pengembangan Materi Pembelajaran Berbasis Open Educational Resources
b. Klasifikasi Penelitian Pengembangan Institusi
c. Bidang Penelitian Penelitian dan Pengembangan PTTJJ
- 2 Ketua Peneliti
a. Nama Daryono
b. NIP 19640722 1989 1 019
c. Pangkat Pembina Tingkat I IV/b
d. Jabatan Profesor
e. Program Studi Hukum
- Anggota:
1. Nama Irsanti Widuri Asih
Unit FISIP - UT
2. Nama Nurmawati Subekti
Unit FMIPA - UT
- Periode Penelitian Maret 2012 – Desember 2012
- Biaya Penelitian 57000000 (lima puluh tujuh juta)
- Sumber Biaya UT
- Pemanfaatan hasil penelitian - Seminar
- Artikel Jurnal

Mengetahui
Dekan FISIP – UT

Ketua Peneliti

Daryono, SH. MA. PhD
19640722 1989 1 019

Daryono, SH. MA. PhD
19640722 1989 1 019

Menyetujui
Ketua LPPM - UT

Ir. Kristanti Ambar Puspitasari, MEd. PhD
NIP. 19610212 198603 2 001

Table of Contents

BAB I . Latar Belakang	1
Dampak Masalah.....	2
Fokus Penelitian	3
Tahapan Penelitian dan Pengembangan	3
Bab II. Metodologi.....	5
Unit Analisis dan Pengembangan	6
BAB III. HASIL dan PEMBAHASAN	7
Profil Responden.....	7
OER yang digunakan	8
Manfaat Penggunaan dan Penerbitan OER	10
Hambatan dalam pengembangan OER	18
Persepsi terhadap OER.....	29
BAB IV. KESIMPULAN dan REKOMENDASI	38

BAB I . Latar Belakang

Perkembangan bidang pendidikan jarak jauh pada dasa warsa belakangan ini didominasi oleh teknologi Internet yang memungkinkan akses pada sumber pembelajaran yang berkualitas secara mudah. Dibarengai dengan gerakan open sources dan open content Internet menjadi medium yang sangat penting dalam proses transmitting knowledge di dunia pendidikan jarak jauh (OPAL, 2010).¹ Pendidikan jarak jauh mendapatkan manfaat yang sangat besar dengan adanya perkembangan ICT ini tidak hanya dalam konteks system deliverinya akan tetapi juga substansi pembelajaran itu sendiri. Pendidikan jarak jauh tidak dapat lagi bertumpu pada model pengembangan pembelajaran konvensional dengan printed materialnya dan produksi media yang dilakukan sendiri melainkan harus mengadopsi model pengembangan pembelajaran yang berbasiskan pada teknologi dengan model berbagai “sharing resources” melalui Open Educational Resources (OER).

OER menjadi salah satu inovasi dunia pendidikan yang saat ini menjadi perhatian berbagai pihak. Dalam perkembangan terakhir OER telah didorong oleh berbagai lembaga dunia baik yang berupa konsorsium seperti Open Course Ware Consortium (OCWc), OER Common, OPAL, OER AFRICA, OER Australia, OER ASIA dll.² maupun lembaga internasional dibawah United Nation yang secara imperative membuka berbagai laporan kegiatannya kepada publik. Perkembangan OER menjadi sangat signifikan yang selalu menjadi agenda pada berbagai konferensi internasional dan menjadi wacana dalam discourse pendidikan jarak jauh.

Transformasi Media pembelajaran yang berbasiskan proprietary menuju media pembelajaran yang berbasiskan OER merupakan sebuah gerakan yang mendorong terjadinya proses “equity in education” dimana pendidikan sebaiknya dilakukan berdasarkan pada prinsip “common interest” bukan pada “business interest”. Praktisi pendidikan jarak jauh didunia juga telah mencapai pemahaman bersama untuk mendorong penyebarluasan OER.

¹ Lihat OPAL, O. E. Q. I. (2011). *Beyond OER*. Unpublished manuscript

² Lihat Yamada, T., Kawashima, T., Utsumi, S., Ogawa, S., Nakamura, Y., & Morimoto, Y. (2011). *Development of Open Content and OER repository: Assuring the Quality Through Collaboration with Academic Community*. Paper presented at the 24th ICDE Conference, Bali, Indonesia.

Perkembangan OER di Asia sangat beragam dari yang sudah well established di Jepang, Hongkong dan Cina hingga yang masih pada initial stage seperti di Malaysia, Indonesia, Philippine.³ Di Indonesia sendiri OER masih dalam tahap pertumbuhan dimana persepsi dan pengetahuan para tenaga akademik masih terbatas dan kebijakan dibidang OER juga masih fragmented. Universitas Terbuka sebagai salah satu penggerak OER di kawasan Asia dan juga di dunia perlu untuk mengimplmentasikan konsep OER dalam praktek pendidikan jarak jauhnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan materi pembelajaran UT berbasiskan OER dan melakukan uji coba untuk mengetahui persepsi dan akseptabilitas dari stakeholders. Penelitian diharapkan akan mendorong terwujudnya kebijakan yang progressive dalam mengadopsi OER di Indonesia.

Dampak Masalah

Sistem proprietary dalam intellectual property telah berlangsung lebih dari dua abad. Sistem ini menimbulkan gap yang semakin luas antara negara maju sebagai pemegang *proprietary rights* dengan negara berkembang dan negara miskin sebagai pengguna. Monopoli pengetahuan oleh negara negara maju mengakibatkan terjadinya *imbalanced development* dikarenakan terbatasnya akses ilmu pengetahuan oleh Negara Negara berkembangn dan miskin.

Seiring dengan inovasi open sources yang diikuti oleh open content, akses terbuka ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi suatu keniscayaan. Perkembangan gerakan non proprietary pada intelectual property mendapatkan dukungan yang luar biasa dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Saat ini jutaan open content termasuk open educational resources tersedia di internet. Hal ini telah mendorong evolusi praktek pendidikan jarak jauh dari self-developed course materials menuju OER based course development. Perkembangan ini sangat mendorong pembebasan (liberation) pendidikan khususnya akses terhadap ilmu pengetahuan yang baik bagi masyarakat Negara berkembang dan

³ Dhanarajan (2012) OER in Asia, makalah dipresentasikan pada OER ASIA Symposium di Hongkong, 22-25 Mei 2012 .

miskin. Perkembangan ini juga diharapkan mendorong perkembangan ilmu pengetahuan dari Negara berkembang dan miskin.

Evolusi pengembangan materi pembelajaran berbasis OER secara implisit juga dimungkinkan melakukan benchmarking dengan materi pembelajaran di berbagai negara berkembang sebagai milestone menuju global education. Secara eksplisit evolusi ini mendorong efisiensi penggunaan sumber daya perguruan tinggi.

Sebagai frontiers pendorong gerakan OER di Indonesia, asia dan juga dunia, UT harus menyatukan komitmen untuk mendorong transformasi akses terbuka terhadap ilmu pengetahuan yang merupakan fondasi masyarakat madani (civil society). Sosialisasi dan internalisasi OER dalam praktek pembelajaran di UT tiak hanya mendorong efisiensi akan tetapi juga meningkatkan kredibilitas UT sebagai perguruan tinggi yang mendorong pembangunan kemanusiaan dan mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh masyarakat.

Fokus Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengkaji fisibilitas dan *cost effectiveness* dalam pengembangan materi pembelajaran berbasis OER. Secara khusus penelitian bertujuan untuk:

1. Melakukan eksplorasi pemahaman, familiarisasi dan praktek OER yang dilakukan oleh staf akademik.
2. Mengembangkan prototype materi pembelajaran berbasis OER.
3. Melakukan evaluasi prototype materi pembelajaran berbasis OER (feasibility, cost effectiveness dan optimalisasi)

Tahapan Penelitian dan Pengembangan

Penelitian pengembangan materi pembelajaran berbasiskan OER dilakukan melalui beberapa tahap :

Tahap pertama identifikasi OER yang ada didasarkan pada kualitas dan skema lisensi oer meliputi peer review atau non review oer, lisensi dari public domain hingga lisensi cc dan juga tools atau software yang dipergunakan.

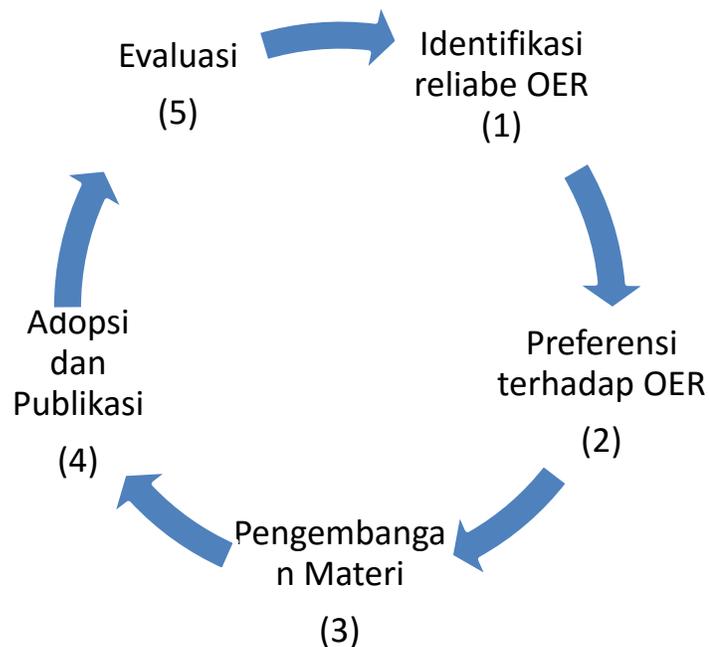
Tahap kedua melakukan survey kepada staf akademik untuk mengetahui familiarisasi berbagai tools digital resources dan juga pengetahuan terhadap oer dan lisesinya . Survey juga ditujukan untuk menggali gap antara kebutuhan dan kondisi pengetahuan dan praktek penggunaan oer saat ini. Secara implisit survey juga ditujukan untuk sosialisai OER kepada staf akademik UT.

Tahap ketiga penelitian ditujukan untuk membuat prototipe materi pembelajaran berbasis oer. Materi pembelajaran dipilih dari mata kuliah ilmu sosial dan eksakta. Prototipe juga dikembangkan berdasarkan silabus, materi dan strategi pembelajaran serta alat evaluasi. Lokalisasi dan adopsi materi pembelajaran juga dilakukan dengan mengidentifikasi berbagai software yang reliable yang memungkinkan dapat dilakukan dengan minimum intervensi. Tahap ini juga berusaha untuk melakukan cost analysis pengembangan.

Tahap keempat melakukan uji coba materi pembelajaran berbasis oer dan melihat tingkat kepuasan, aseptabilitasnya dan feasibilitas pengembangannya. Uji coba materi dilakukan dengan mengguankan focus group discussion.

Bab II. Metodologi

Penelitian ini merupakan research and development yang ditujukan untuk menemukan strategi dan model pengembangan materi pembelajaran berbasis OER di UT. Pengembangan materi pembelajaran berbasis OER akan menjadi salah satu strategi bisnis baru dalam praktek PTJJ yang mendorong dibukanya akses ilmu pengetahuan kepada masyarakat sehingga diperlukan kajian cost effectiveness dan strategi pembiayaan pengembangan Materi Pembelajaran berbasis OER. R&D pengembangan materi pembelajaran menggunakan strategi cycle. Cycle strategi ini memungkinkan research dan pengembangan berjalan sinergis untuk melakukan perbaikan berkelanjutan. Cycle strategi seperti tertuang pada bagan dibawah ini:



Penelitian diharapkan dapat melakukan keseluruhan proses cycle yang dilakukan dalam kurun waktu 2 tahun. Pada tahun pertama penelitian diarahkan untuk melakukan identifikasi OER yang feasibel digunakan oleh staf UT dan identifikasi preferensi serta pemahaman staf UT terhadap OER. Tahap pengembangan materi dan uji coab akan dilakukan pada tahap berikutnya (Tahap Kedua).

Unit Analisis dan Pengembangan

Unit analisis pada penelitian ini adalah dosen, mahasiswa dan pengambil keputusan di tingkat fakultas untuk mata kuliah yang dijadikan objek studi.

TAHAP I

Identifikasi reliable OER dilakukan untuk mengetahui keberadaan OER didasarkan pada aksesibilitas dan kualitas OER khususnya untuk ilmu sosial dan ilmu eksakta. Aksesibilitaitas OER berkaitan dengan kemudahan dari aspek software, lama waktu keberadaan, dan jumlah koleksi. Sedangkan untuk kualitas didasarkan pada kualitas creator atau author, seleksi melalui peer review dan jumlah download. Pada tahan ini juga dikaji preferensi terhadap OER.

TAHAP II

Pada tahap pengembangan OER, identifikasi pemahaman OER dilakukan melalui survey dengan menggunakan non random sampling secara purposive kepada mahasiswa peserta tuton, tutor tuton dan pengambil keputusan.

Peer review dilakukan oleh mitra bestari yang ahli dibidangnya. Sedangkan uji coba dilakukan kepada mahasiswa yang mengikuti tuton mata kuliah dengan menggunakan focus group discussion. Pemilihan mahasiswa dilakukan secara non random sampling yang bertempat tinggal di JABODETABEK.

BAB III. HASIL dan PEMBAHASAN

Profil Responden

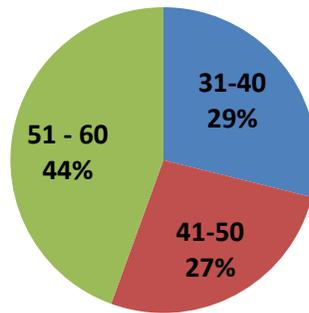
Survey dilakukan secara online dengan mengirimkan keseluruhan staf akademik baik di UT pusat maupun di UPBJJ yang memiliki email ut.ac.id. Setelah satu bulan baru terdapat 23 responden mengisi kuesioner onlinenya. Pada bulan kedua dilakukan pengingatan kembali dan pada bulan ketiga terkumpul 33 responden yang mengisi kuesioner. Secara keseluruhan berjumlah 56 responden

Dari 56 responden terdapat 47 responden yang valid secara lengkap menjawab keseluruhan pertanyaan. Untuk 9 responden yang tidak valid dilakukan analisis secara tersendiri dengan mempertimbangkan aspek aspek yang dapat dianalisis. Adapun penyebaran responden sebagai berikut.

	FEKON	FISIP	FMIPA	FKIP	
S2	9	8	7	14	38
S3	0	3	4	2	9
	9	11	10	16	47

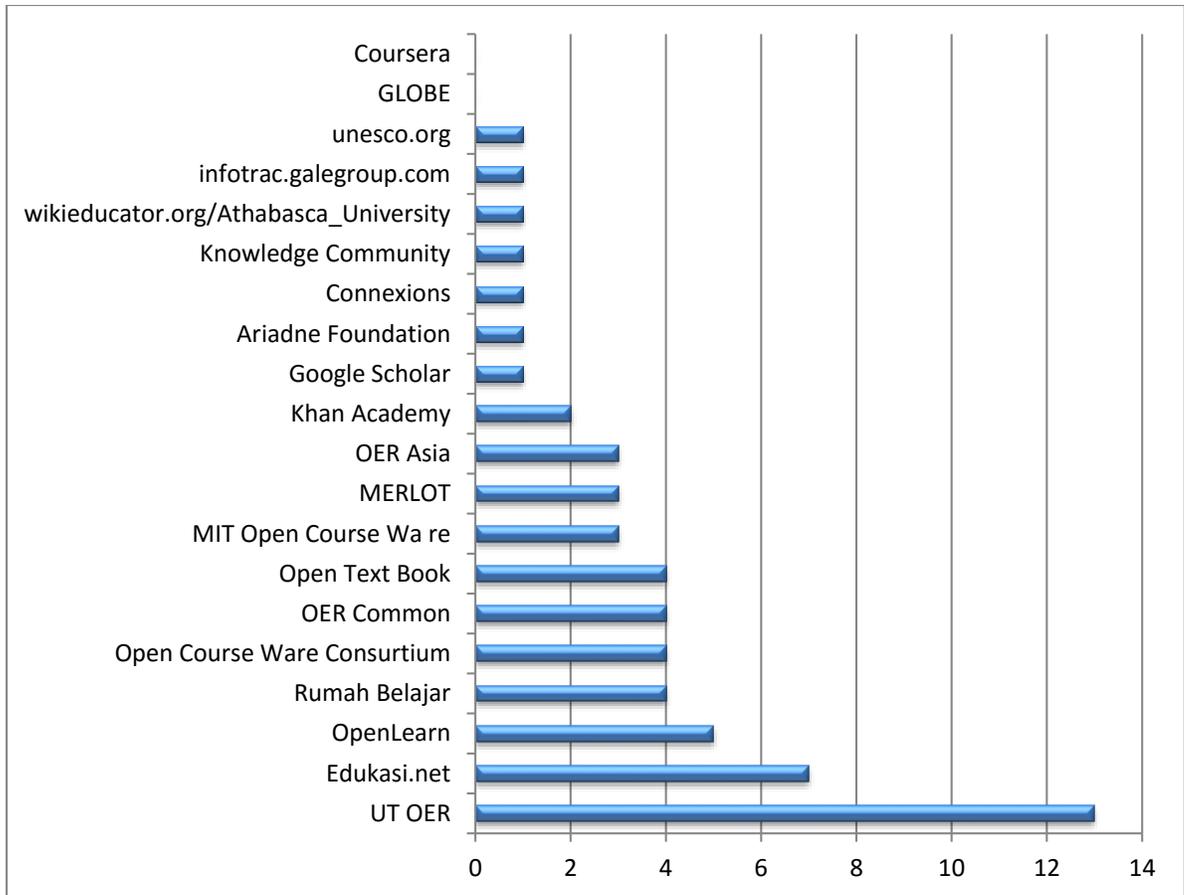
Dilihat dari usia dari para responden 44% lebih merupakan mereka yang berada pada kelompok usia 51-60 tahun dan berikutnya pada kelompok usia 31-40 tahun

Responden Menurut Kelompok Umur



OER yang digunakan

Untuk mengidentifikasi OER yang sering digunakan oleh staf UT, responden memberikan respon yang kurang intensif untuk menggunakan sumber sumber OER yang ada. Sebagian besar responden masih menggunakan OER di UT dan juga OER yang berbahasa lokal.



Dari pertanyaan terbuka terkait dengan hal ini beberapa responden kurang tepat dalam memahami istilah OER mengingat beberapa repositori yang ditulis bukan termasuk kategori OER.

Manfaat Penggunaan dan Penerbitan OER

Sebagai salah satu inovasi di bidang pendidikan OER masih difahami dan dipergunakan oleh sebagian kelompok kecil pengajar/dosen. Hal ini disebabkan oleh banyak hal antara lain adalah proses adopsi OER yang memerlukan waktu dan kemampuan tertentu dan juga kurang tertarik para dosen untuk mengembangkan teknik dan metode pembelajarannya. Hal ini berakibat pada masih rendahnya dosen untuk menggunakan dan mempublikasikan hasil karya akademiknya dalam bentuk OER.

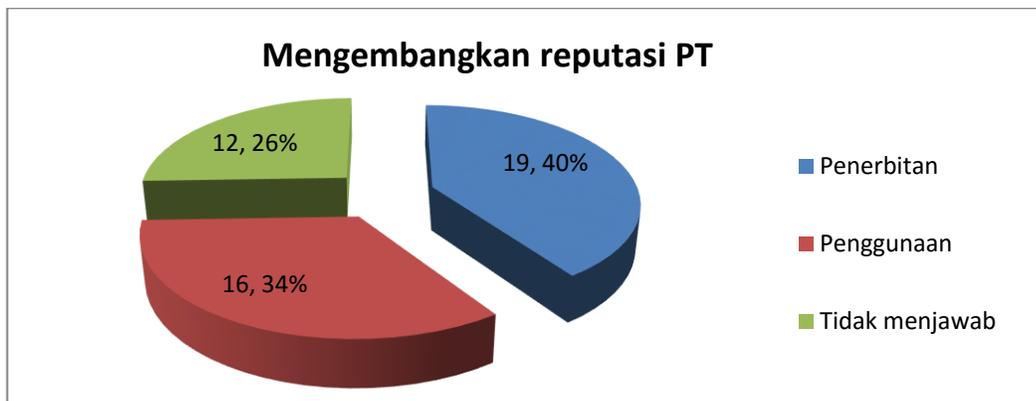
Untuk mengetahui seberapa penting OER bagi para dosen, mahasiswa dan proses pembelajaran, penelitian ini menjangkau persepsi para dosen terkait dengan keinginan dan kemanfaatan untuk menggunakan dan mempublikasikan OER.

Tabel. 1.1. Pemanfaatan dan Penerbitan OER

Uraian	Penerbitan (frek)	%	Penggunaan (f)	%	Tidak menjawab (f)	%	Total (f)	Total (%)
1. Mengembangkan reputasi Perguruan Tinggi	19	40	16	34	12	26	47	100
2. Mengembangkan reputasi pribadi	13	28	22	47	12	26	47	100
3. Meningkatkan kualitas pembelajaran	3	6	32	68	12	26	47	100
4. Memperluas penggunaan dan penyebaran materi mata kuliah	10	21	25	53	12	26	47	100
5. Tukar-menukar praktik baik	8	17	27	57	12	26	47	100
6. Meminimalisasi biaya dan waktu pengembangan bahan pembelajaran	7	15	28	60	12	26	47	100
7. Membangun masyarakat belajar	7	15	28	60	12	26	47	100
8. Mendorong kreativitas dan inovasi	9	19	26	55	12	26	47	100
9. Mendukung penyebaran pengetahuan	16	34	19	40	12	26	47	100
10. Membantu akses masyarakat tertinggal terhadap pengetahuan	9	19	26	55	12	26	47	100

1) Mengembangkan Reputasi UT

Berdasarkan data sebaran manfaat yang akan diperoleh dengan penerbitan dan penggunaan OER, dari sebanyak 47 responden, terdapat 12 orang (26%) tidak memberikan jawaban pertanyaan yang tertuang dalam kuesioner. Dari 35 (74%) responden, sebanyak 40% menyatakan bahwa dengan penerbitan OER akan mengembangkan reputasi perguruan tinggi (PT), sementara 34% menyatakan melalui penggunaan OER yang akan mengembangkan reputasi PT. Sebagian besar responden menyatakan bahwa, melalui penggunaan OER akan mengembangkan reputasi pribadi (47%), meningkatkan kualitas pembelajaran (68%), memperluas penggunaan dan penyebaran materi mata kuliah (53%), tukar menukar praktik baik (57%), meminimalisasi biaya dan waktu pengembangan bahan pembelajaran (60%), membangun masyarakat belajar (60%), Mendorong kreativitas dan inovasi (55%), mendukung penyebaran pengetahuan (40%), dan membantu akses masyarakat tertinggal terhadap pengetahuan (55%).

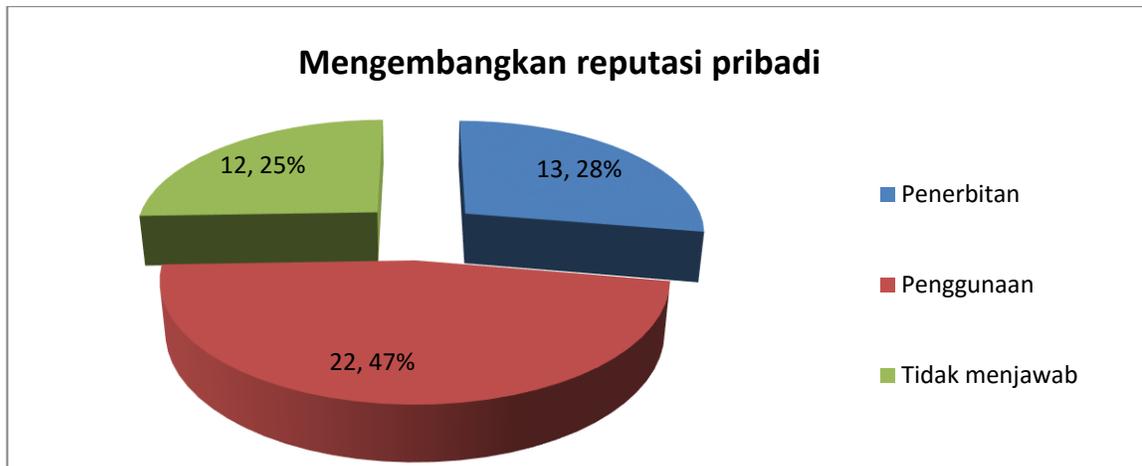


Sebagian besar staf akademik UT (40%) menyatakan bahwa dengan berperan dalam penerbitan OER akan mengembangkan reputasi PT., sementara 34% menyatakan justru melalui penggunaan OER akan mengembangkan reputasi PT.

2) Mengembangkan Reputasi Pribadi

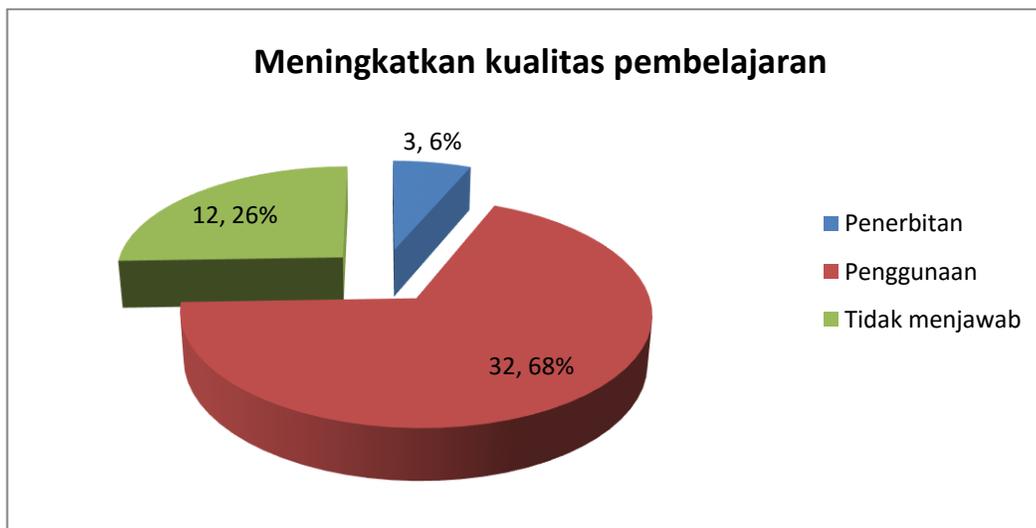
Meskipun secara Institusi penggunaan dan penerbitan OER dipersepsikan akan meningkatkan reputasi PT, namun dalam pengembangan reputasi pribadi, responden

masih menyatakan bahwa penggunaan OER lebih mendorong mereka untuk dapat berkembang dibandingkan menerbitkan.



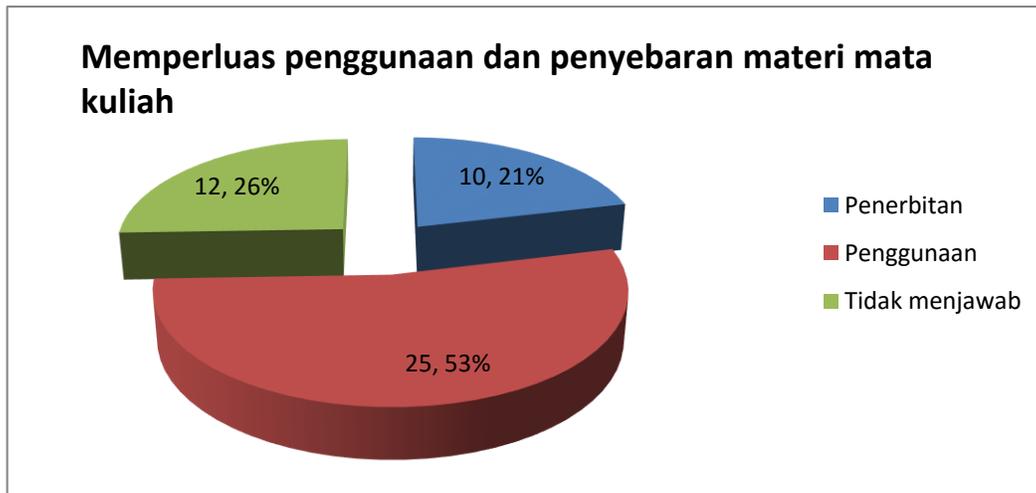
Sebagian besar staf akademik UT (47%) menyatakan bahwa dengan penggunaan OER akan mengembangkan reputasi pribadi, sementara 28% menyatakan melalui penerbitan OER akan mengembangkan reputasi pribadi. Hal ini menunjukkan masih rendahnya budaya berbagai kalangan dosen.

3) Meningkatkan Kualitas Pembelajaran



Mayoritas staf akademik UT (68%) menyatakan bahwa dengan penggunaan OER akan meningkatkan kualitas pembelajaran, hanya 6% menyatakan melalui penerbitan OER akan meningkatkan kualitas pembelajaran

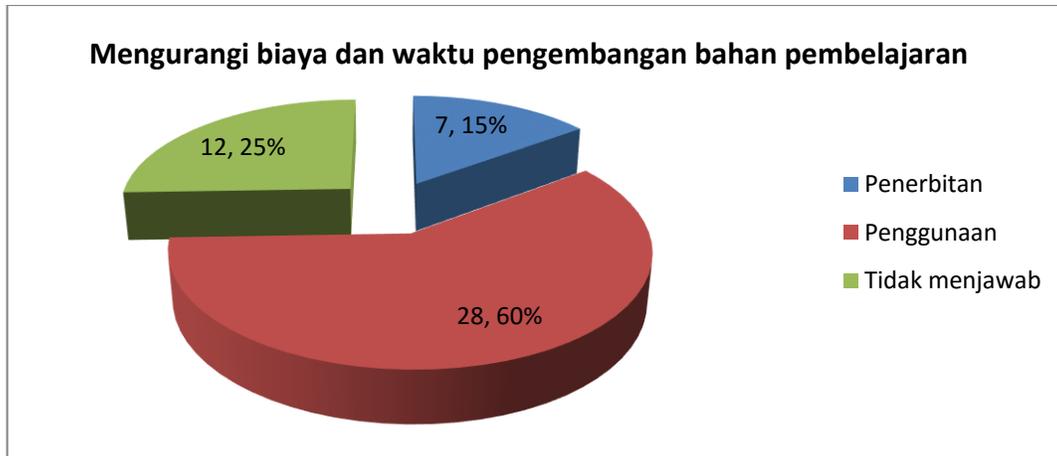
4) Memperluas penggunaan dan penyebaran materi kuliah



Mayoritas staf akademik UT (53%) menyatakan bahwa dengan penggunaan OER akan memperluas penggunaan dan penyebaran materi mata kuliah, sementara 21% menyatakan melalui penerbitan OER akan memperluas penggunaan dan penyebaran materi mata kuliah. Mayoritas staf akademik UT (57%) menyatakan bahwa dengan penggunaan OER merupakan ajang tukar menukar praktik baik, sementara 17% menyatakan melalui penerbitan OER merupakan ajang tukar menukar praktik baik.

5) Mengurangi biaya dan waktu pengembangan bahan pembelajaran

Salah satu aspek penting terhadap keberlanjutan OER adalah aspek efisiensi baik dalam biaya maupun waktu sehingga penggunaan OER akan secara terus memberikan manfaat bagi mahasiswa maupun dosennya.



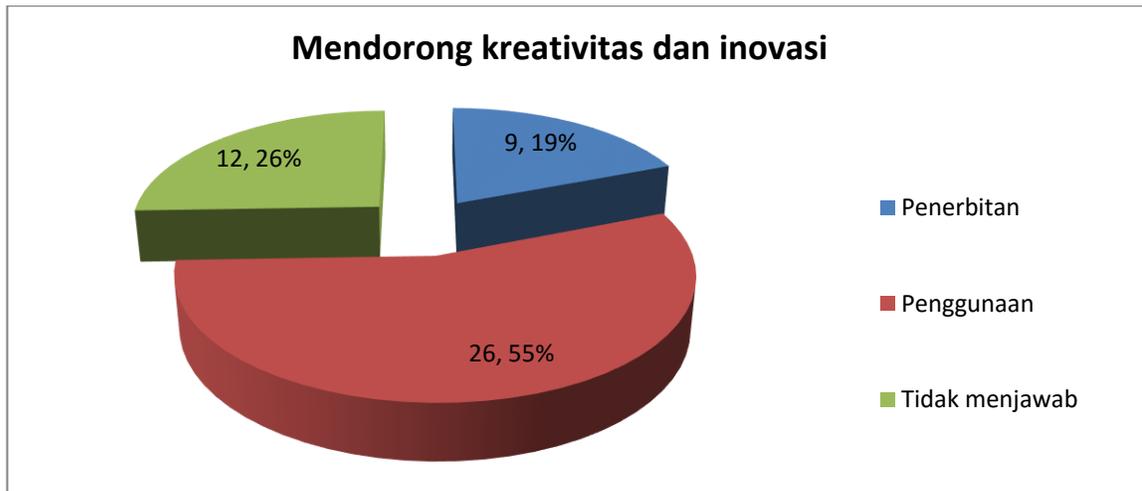
Mayoritas staf akademik UT (57%) menyatakan bahwa dengan penggunaan OER akan meminimalisasi biaya dan waktu pengembangan bahan pembelajaran, sementara 15% menyatakan melalui penerbitan OER akan meminimalisasi biaya dan waktu pengembangan bahan pembelajaran. Figure ini merefleksikan masih rendahnya keinginan untuk berbagi pengetahuan bagi staf akademik.

6. OER dapat membangun masyarakat belajar



Sebagian besar staf akademik UT (60%) menyatakan bahwa dengan penggunaan OER akan membangun masyarakat belajar, sementara 15% menyatakan melalui penerbitan OER akan membangun masyarakat belajar.

7. OER mendorong kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran



Sebagian besar staf akademik UT (55%) menyatakan bahwa dengan penggunaan OER akan mendorong kreativitas dan inovasi, sementara 19% menyatakan melalui penerbitan OER akan mendorong kreativitas dan inovasi.



Sebagian besar staf akademik UT (40%) menyatakan bahwa dengan penggunaan OER akan mendukung penyebaran pengetahuan, sementara 34% menyatakan melalui penerbitan OER akan mendukung penyebaran pengetahuan.



Sebagian besar staf akademik UT (55%) menyatakan bahwa dengan penggunaan OER akan membangun kerjasama peningkatan keilmuan, sementara 19% menyatakan melalui penerbitan OER akan membangun kerjasama peningkatan keilmuan.

Berdasarkan respon responden terhadap pertanyaan terbuka terkait manfaat yang akan diperoleh dengan penerbitan dan penggunaan antara lain adalah :

1. Membangun kerjasama peningkatan keilmuan
2. Membumikan OER kepada masyarakat, khususnya usia 19-23 tahun, akses untuk sharing informasi.
3. Meningkatkan ilmu agar sbg tutor lebih percaya diri
4. update perkembangan materi pembelajaran
5. mengenalkan Web UT

Hambatan dalam pengembangan OER

Berdasarkan data sebaran terkait hambatan utama penggunaan dan pemanfaatan OER oleh para akademisi, dapat diketahui bahwa dari 47 orang responden, sebanyak 11 orang (23%) tidak menjawab kuesioner. Dari 36 orang responden (77%) yang menyatakan pendapatnya, sebagian besar staf akademik UT sebanyak 42% menyatakan setuju bahwa sebagai hambatan utama dalam penggunaan dan pemanfaatan OER adalah disebabkan oleh rendahnya kesadaran, sebanyak 56 % disebabkan oleh kurangnya pengalaman. Sementara terkait dengan terbatasnya waktu, sebanyak 36% menyatakan kurang/tidak setuju apabila terbatasnya waktu menjadi hambatan utama penggunaan dan pemanfaatan OER, terlebih oleh ketersediaan piranti keras (42%) dan ketersediaan piranti lunak (36%). Sebanyak 36% juga menyatakan tidak/kurang setuju bahwa rendahnya akses terhadap komputer menjadi hambatan utama penggunaan dan pemanfaatan OER, karena UT telah memfasilitasi seluruh staf akademik dengan 1 buah perangkat komputer di ruang kerja masing-masing. Rendahnya kemampuan memilih materi OER yang spesifik dan relevan untuk mata kuliah yang diampu, sebanyak 34% menyatakan tidak/kurang setuju apabila hal tersebut menjadi hambatan utama penggunaan dan pemanfaatan OER, di pihak lain sebanyak 28% menyatakan setuju bahwa rendahnya kemampuan memilih materi OER yang spesifik dan relevan untuk mata kuliah yang diampu.

Rendahny kemampuan untuk memilih materi OER yang berkualitas untuk mata kuliah yang diampu dirasakan oleh 27% yang menyatakan setuju bahwa hal tersebut sebagai salah satu hambatan utama penggunaan dan pemanfaatan OER, dan sebanyak 34% menyatakan tidak/kurang setuju dengan pernyataan bahwa rendahnya kemampuan untuk memilih materi OER yang berkualitas untuk mata kuliah yang diampu menjadi hambatan utama penggunaan dan pemanfaatan OER. Hal lain yang menjadi hambatan utama penggunaan dan pemanfaatan OER, adalah tidak ada 'reward system' untuk dosen yang mencurahkan waktu dan tenaganya, hal ini disampaikan oleh 49% responden yang menyatakan setuju. Rendahnya minat dalam bidang inovasi pedagogik dari para dosen, juga menjadi salah satu hambatan utama penggunaan dan pemanfaatan OER, hal ini dinyatakan oleh sebanyak 40%. Keterbatasan bahasa adalah hal terakhir yang menjadi hambatan utama penggunaan dan pemanfaatan OER, hal ini dinyatakan oleh sebanyak

34% responden. Faktor-faktor lain yang juga dikemukakan oleh sebagian responden yang dirangkum melalui pertanyaan terbuka, diantaranya kurangnya pelatihan pembuatan OER, belum mengetahui manfaat dan sumber OER, keterbatasan kemampuan memahami teknologi, acuh tak acuh terhadap perkembangan teknologi, kemauan yang rendah dan cepat puas dg kualitas yg ada, perlu bantuan dari supervisor untuk mengaitkan antara materi yang diampu oleh dosen dengan materi OER, kurang informasi pemanfaatan OER, perlu pemilahan dosen dari aspek: tugas tambahan, kompetensi dan minat, serta evaluasi dosen dalam menjalankan tugasnya.

Tabel 2.

Sebaran data terkait hambatan utama penggunaan dan pemanfaatan OER oleh para akademisi

Uraian	STS (frek)	%	TS (f)	%	S (f)	%	SS (f)	%	KS (f)	%	N (f)	%	TM (f)	%	Total (f)	Total (%)
1. Rendahnya kesadaran	0	0	1	2	17	36	3	6	11	23	4	9	11	23	47	100
2. Kurangnya pengalaman	0	0	0	0	21	45	5	11	7	15	3	6	11	23	47	100
3. Terbatasnya waktu	0	0	4	9	7	15	1	2	13	28	11	23	11	23	47	100
4. Terbatasnya piranti keras	0	0	5	11	7	15	1	2	15	32	8	17	11	23	47	100
5. Terbatasnya piranti lunak	0	0	4	9	7	15	1	2	13	28	11	23	11	23	47	100
6. Rendahnya akses terhadap komputer	0	0	4	9	11	23	3	6	13	28	5	11	11	23	47	100
7. Rendahnya kemampuan memilih materi OER yang spesifik dan relevan untuk mata kuliah ajar saya	0	0	1	2	11	23	2	4	15	32	7	15	11	23	47	100
8. Rendahnya kemampuan untuk memilih materi OER yang berkualitas untuk mata kuliah ajar saya	0	0	1	2	10	21	2	4	15	32	8	17	11	23	47	100
9. Tidak ada 'reward system' untuk dosen yang mencurahkan waktu dan tenaganya	0	0	3	6	14	30	9	19	8	17	2	4	11	23	47	100
10. Rendahnya minat dalam bidang inovasi pedagogik dari para dosen	0	0	0	0	15	32	4	9	8	17	9	19	11	23	47	100
11. Keterbatasan bahasa	0	0	1	2	15	32	1	2	11	23	8	17	11	23	47	100

Keterangan :

STS : Sangat tidak setuju

KS : Kurang setuju

TS : Tidak setuju

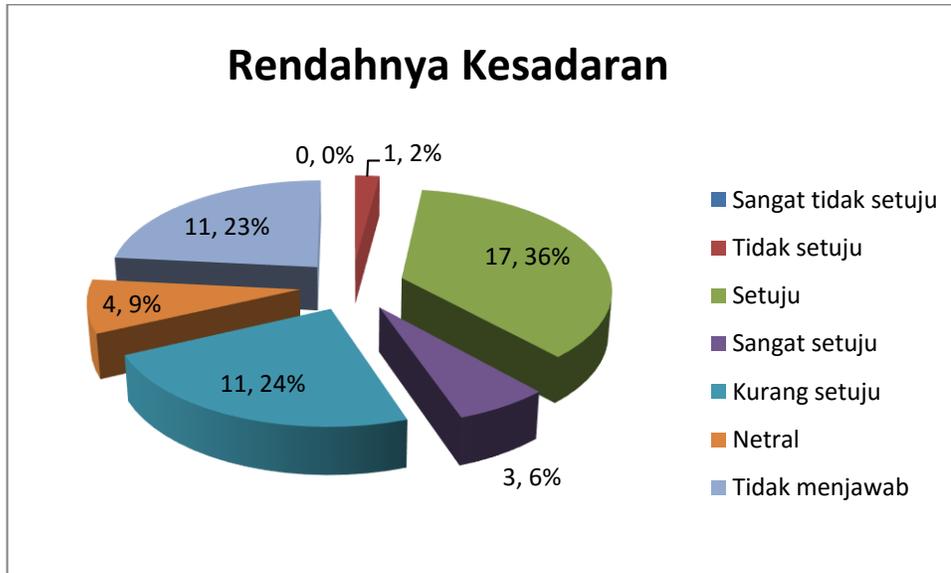
N : Netral

S : Setuju

TM : Tidak menjawab SS : Sangat setuju

1) Rendahnya Kesadaran tentang OER

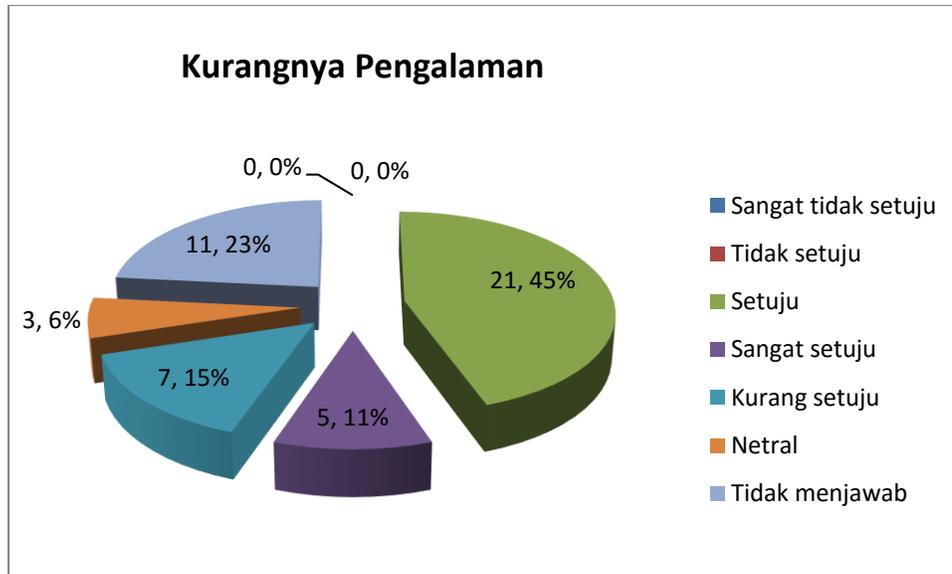
Mayoritas staf akademik UT (42%) setuju jika hambatan utama penggunaan dan pemanfaatan OER oleh para akademisi disebabkan oleh rendahnya kesadaran, sementara sebanyak 26% menyatakan kurang/tidak setuju, sebanyak 9% menyatakan netral, dan sisanya 23% tidak memberikan pendapat.



Hal ini menunjukkan masih rendahnya budaya untuk berbagi pengetahuan dikalangan akademisi. Rendahnya kesadaran untuk berbagi ini juga

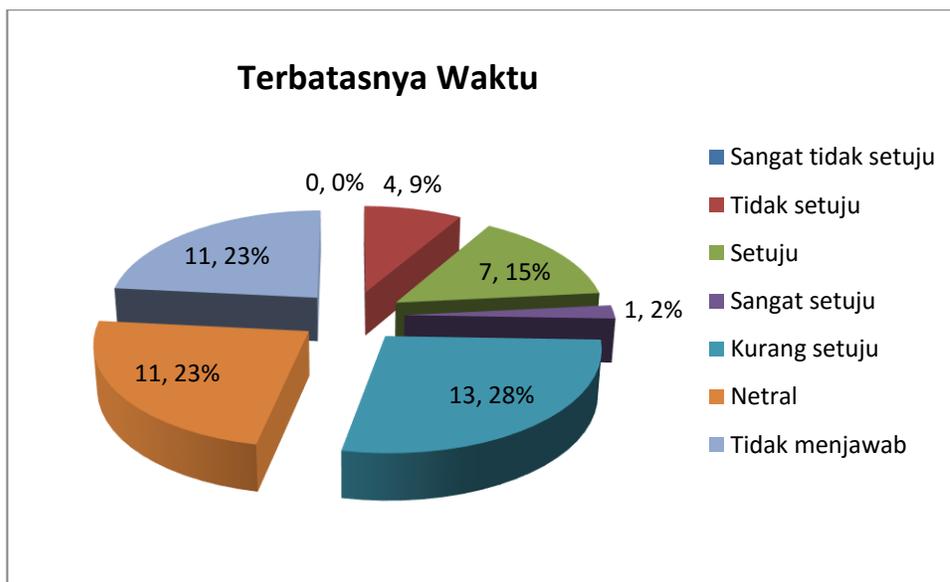
2) Kurangnya Pengalaman

Pengalaman dalam penggunaan OER merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong kepercayaan diri untuk menggunakan dan mempublikasikan OER. Kekurang pengalaman ini berakibat pada rendahnya pengetahuan mereka dalam menggunakan dan mempublikasikan OER.



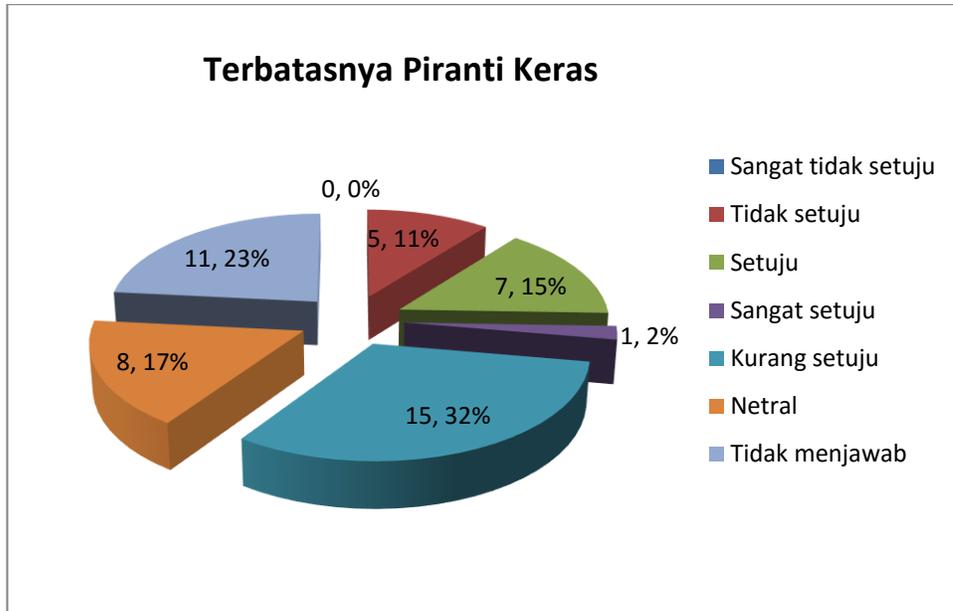
Mayoritas staf akademik UT (56%) setuju jika hambatan utama penggunaan dan pemanfaatan OER oleh para akademisi disebabkan oleh kurangnya pengalaman, sementara sebanyak 21% menyatakan kurang/tidak setuju, sebanyak 6% menyatakan netral, dan sisanya 23% tidak memberikan tanggapan.

3) Terbatasnya Waktu

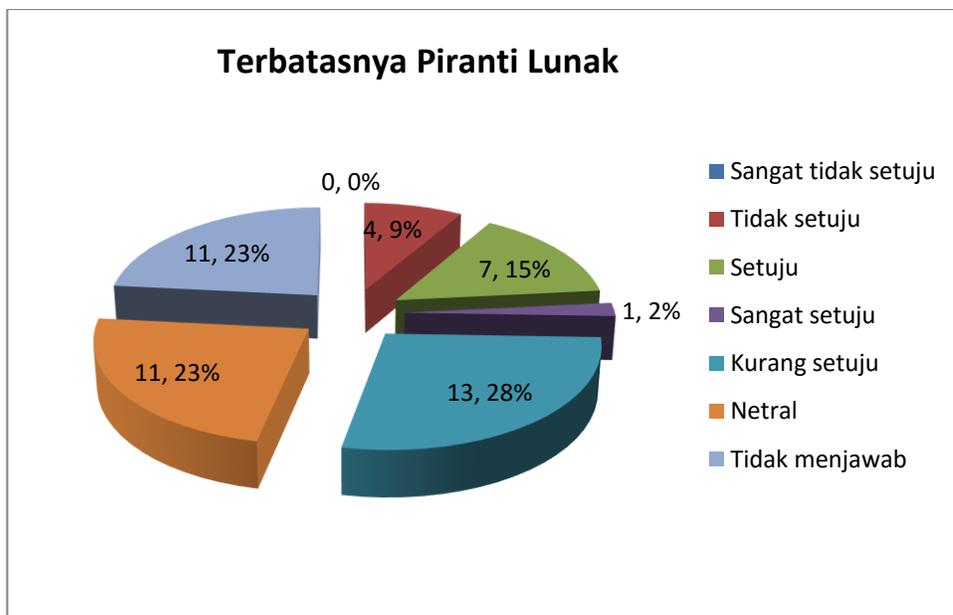


Sebagian besar staf akademik UT (37%) menyatakan kurang/tidak setuju jika hambatan utama penggunaan dan pemanfaatan OER oleh para akademisi disebabkan oleh

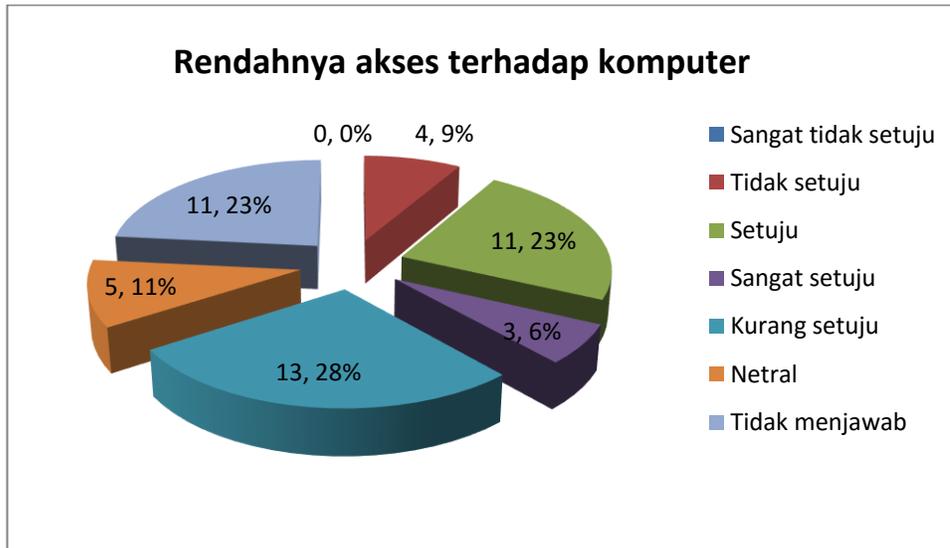
terbatasnya waktu, sementara sebanyak 17% menyatakan setuju, sebanyak 23% menyatakan netral, dan sisanya 23% tidak menjawab.



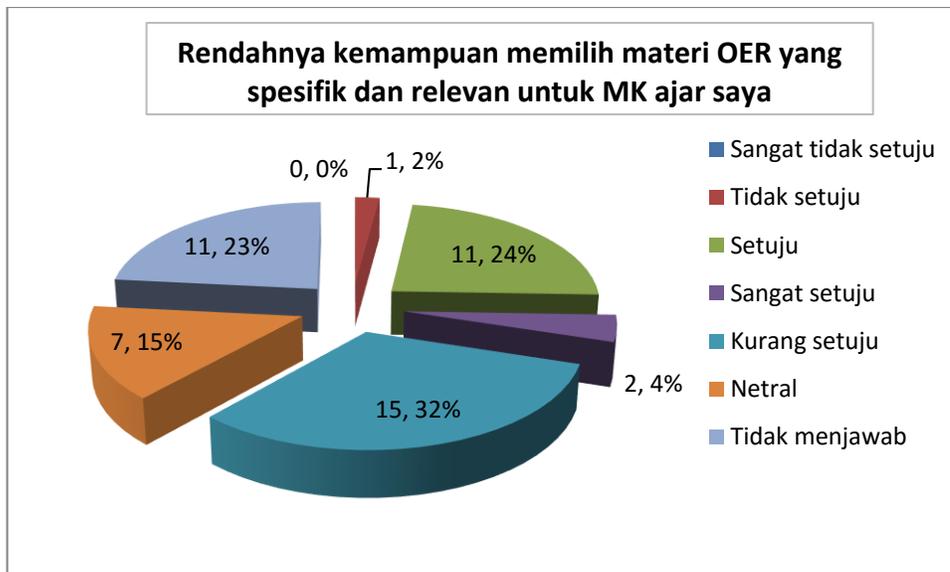
Sebagian besar staf akademik UT (43%) menyatakan kurang/tidak setuju jika hambatan utama penggunaan dan pemanfaatan OER oleh para akademisi disebabkan oleh terbatasnya piranti keras, sementara sebanyak 17% menyatakan setuju, sebanyak 17% menyatakan netral, dan sisanya sebanyak 23% tidak menjawab.



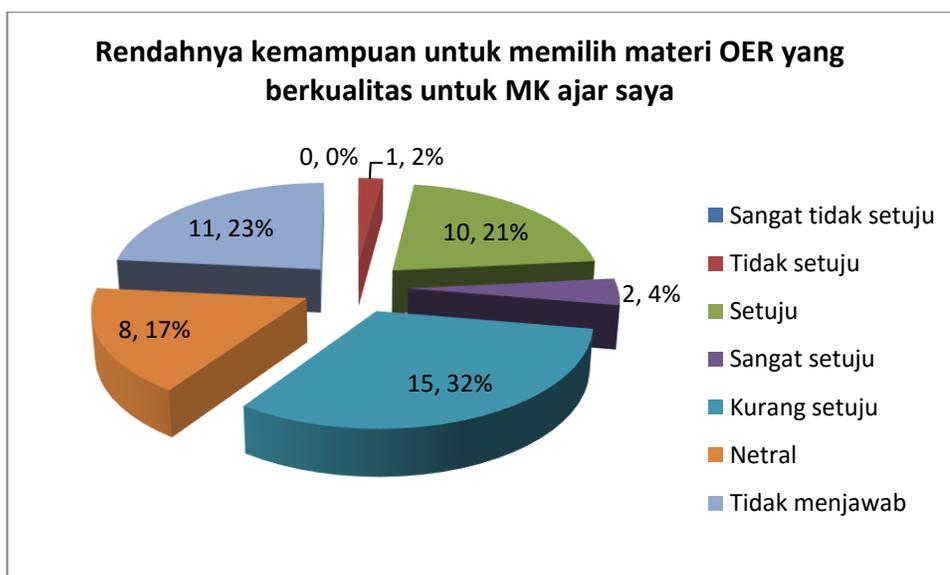
Mayoritas staf akademik UT (37%) menyatakan kurang/tidak setuju jika hambatan utama penggunaan dan pemanfaatan OER oleh para akademisi disebabkan oleh terbatasnya piranti lunak, sementara sebanyak 17% menyatakan setuju, sebanyak 23% menyatakan netral, dan sisanya sebanyak 23% tidak menjawab.



Mayoritas staf akademik UT (37%) menyatakan kurang/tidak setuju jika hambatan utama penggunaan dan pemanfaatan OER oleh para akademisi disebabkan oleh rendahnya akses terhadap komputer, karena setiap ruang kerja dosen dilengkapi dengan seperangkat komputer, sementara sebanyak 29% menyatakan setuju, sebanyak 11% menyatakan netral, dan sisanya sebanyak 23% tidak menjawab.

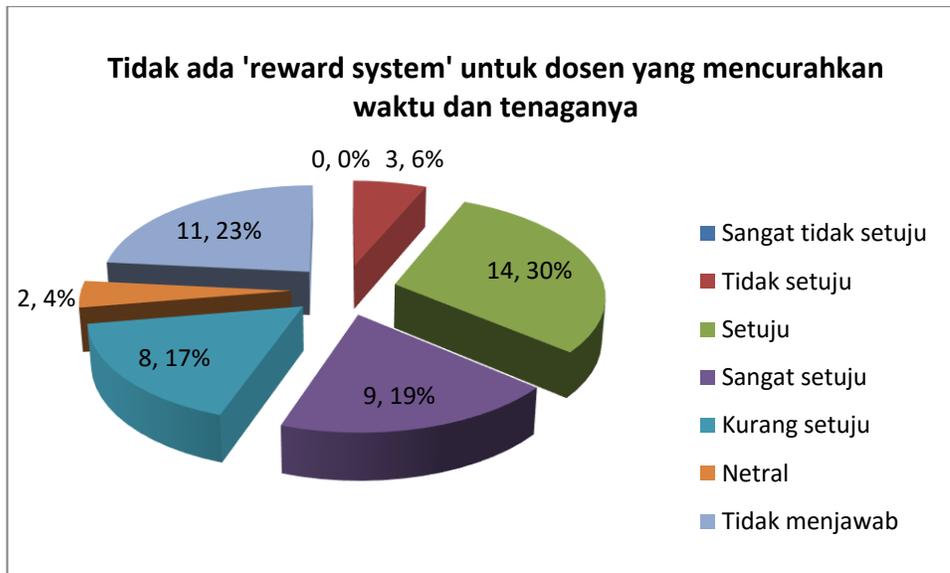


Mayoritas staf akademik UT (34%) menyatakan kurang/tidak setuju jika hambatan utama penggunaan dan pemanfaatan OER oleh para akademisi disebabkan oleh rendahnya kemampuan memilih materi OER yang spesifik dan relevan untuk MK yang diampu, sementara sebanyak 28% menyatakan setuju, sebanyak 15% menyatakan netral, dan sisanya sebanyak 23% tidak menjawab.

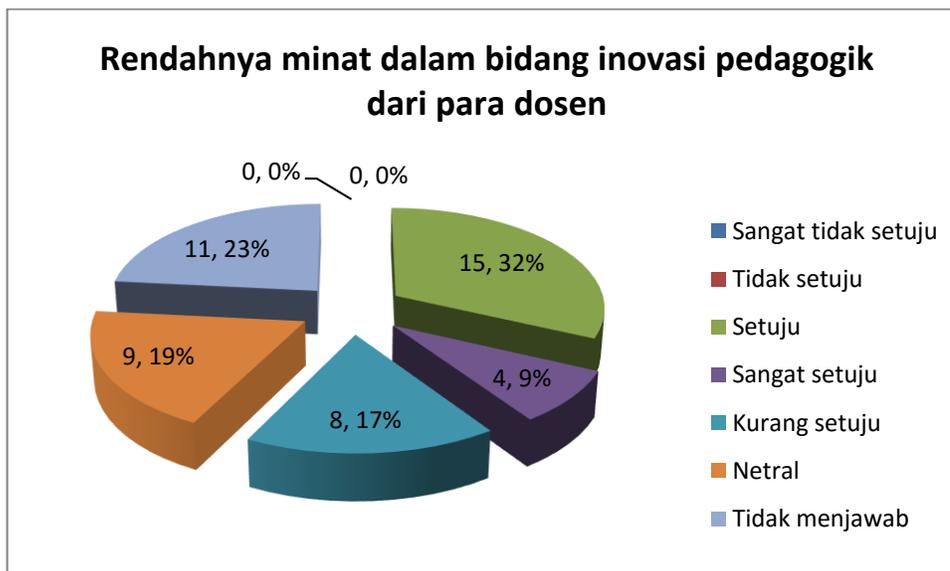


Sebagian besar staf akademik UT (34%) menyatakan kurang/tidak setuju jika hambatan utama penggunaan dan pemanfaatan OER oleh para akademisi disebabkan oleh rendahnya kemampuan untuk memilih materi OER yang berkualitas untuk MK yang

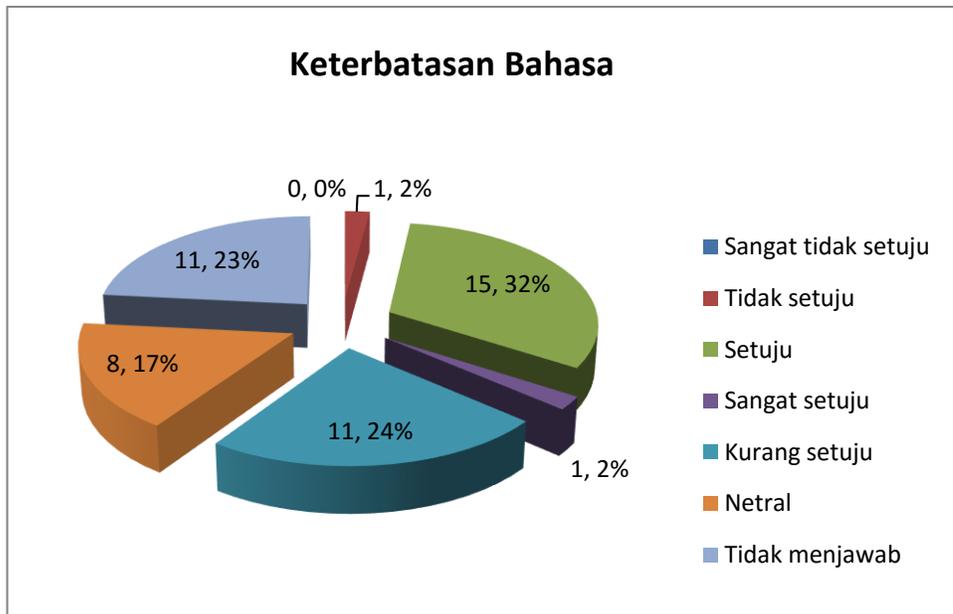
diampu, sementara sebanyak 25% menyatakan setuju, sebanyak 17% menyatakan netral, dan sisanya sebanyak 23% tidak menjawab.



Sebagian besar staf akademik UT (49%) menyatakan setuju jika hambatan utama penggunaan dan pemanfaatan OER oleh para akademisi disebabkan oleh tidak ada 'reward system' untuk dosen yang mencurahkan waktu dan tenaganya, sementara sebanyak 23% menyatakan tidak/kurangsetuju, sebanyak 4% menyatakan netral, dan sisanya sebanyak 23% tidak menjawab.

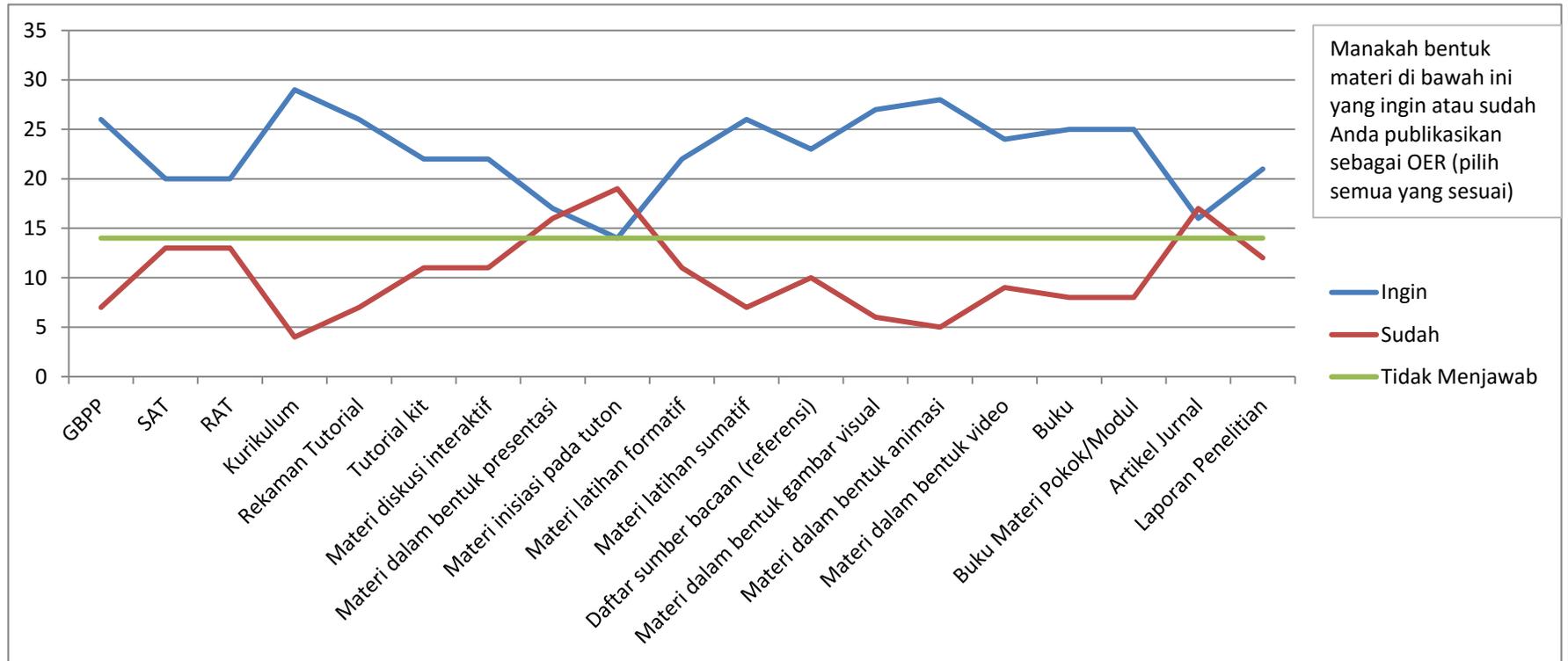


Mayoritas staf akademik UT (41%) menyatakan setuju jika hambatan utama penggunaan dan pemanfaatan OER oleh para akademisi disebabkan oleh rendahnya minat dalam bidang inovasi pedagogic dari para dosen, sementara sebanyak 17% menyatakan tidak/kurangsetuju, sebanyak 19% menyatakan netral, dan sisanya sebanyak 23% tidak menjawab.



Mayoritas staf akademik UT (41%) menyatakan setuju jika hambatan utama penggunaan dan pemanfaatan OER oleh para akademisi disebabkan oleh keterbatasan bahasa, sementara sebanyak 26% menyatakan tidak/kurangsetuju, sebanyak 17% menyatakan netral, dan sisanya sebanyak 23% tidak menjawab.

Jenis Materi pembelajaran yang ingin dan sudah di publikasikan dalam bentuk OER

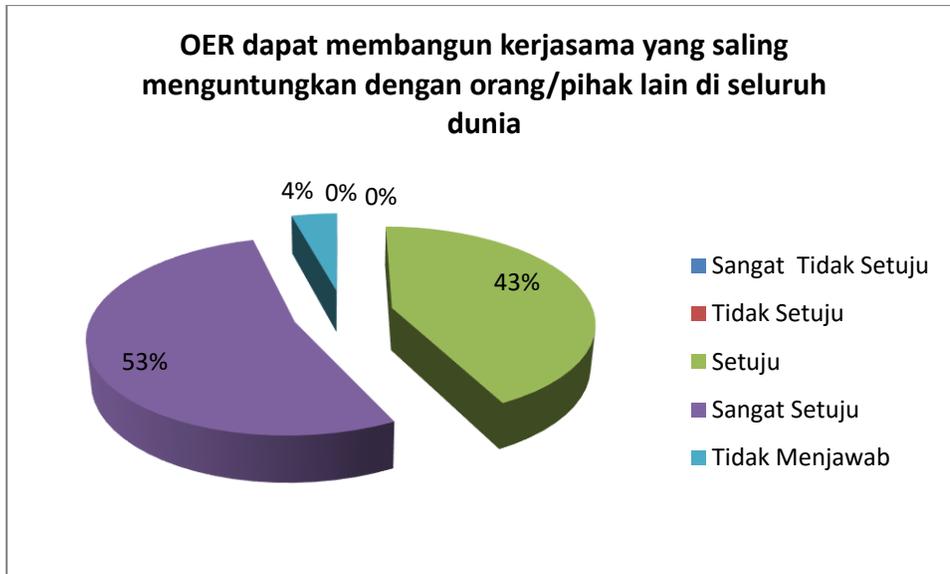


Data di atas memperlihatkan bahwa baru sebagian kecil staf pengajar di UT yang sudah mempublikasikan karya akademik mereka sebagai OER. Karya akademik yang paling rendah tingkat publikasinya adalah kurikulum, sedangkan materi inisiasi pada kegiatan tutorial online (tuton) menempati tingkat publikasi tertinggi disusul dengan artikel jurnal. Namun demikian, sebagian besar staf akademik UT memiliki keinginan yang tinggi untuk mempublikasikan karya akademik mereka sebagai OER di kemudian hari.

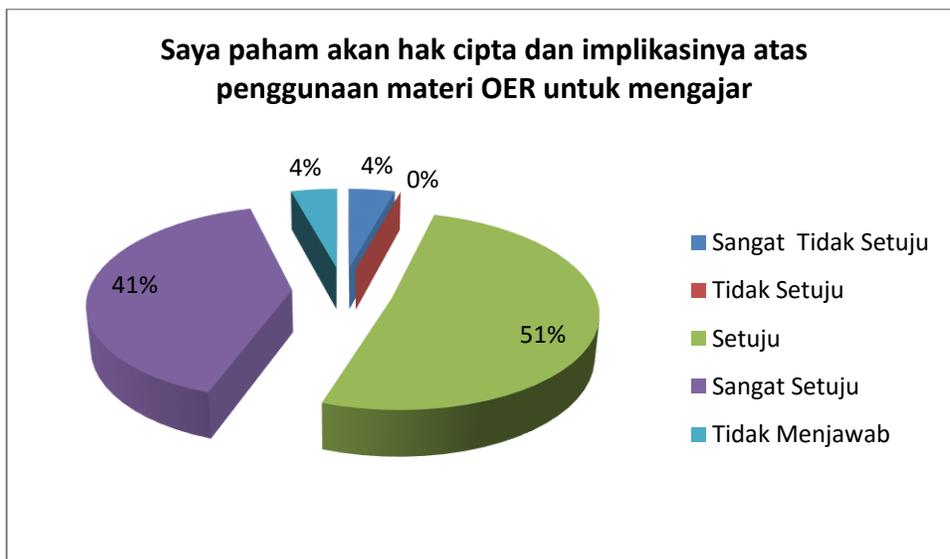
Persepsi terhadap OER



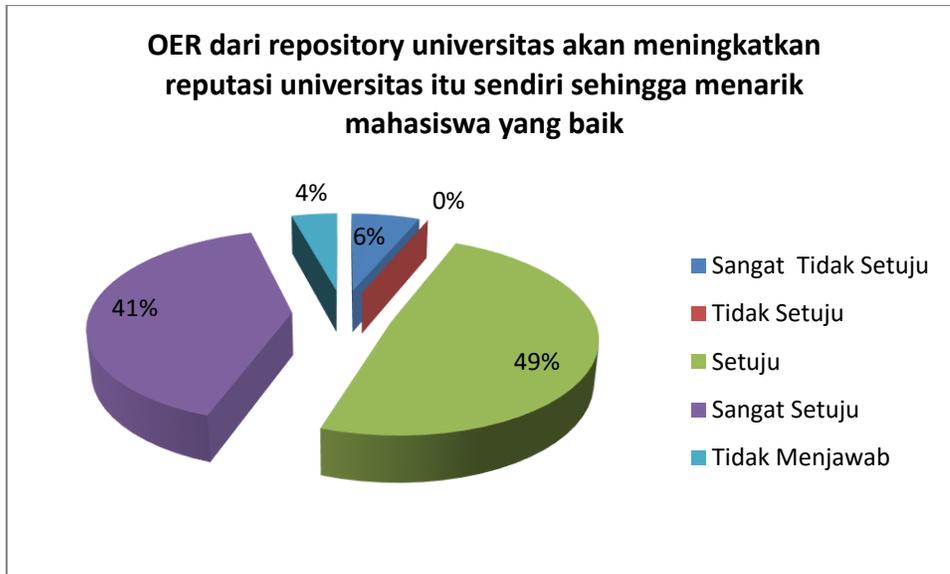
Mayoritas staf akademik UT (87%) sangat tidak setuju jika OER hanya menguntungkan pihak lain yang mengakses produk akademik mereka.



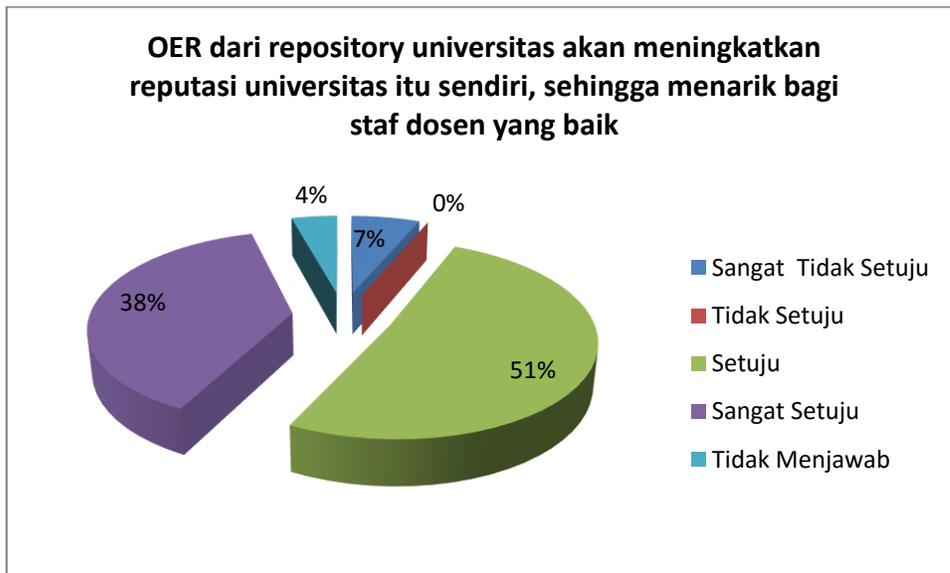
Sebagian besar staf akademik UT (96%) setuju bahwa OER dapat membangun kerjasama yang saling menguntungkan dengan pihak lain di seluruh dunia.



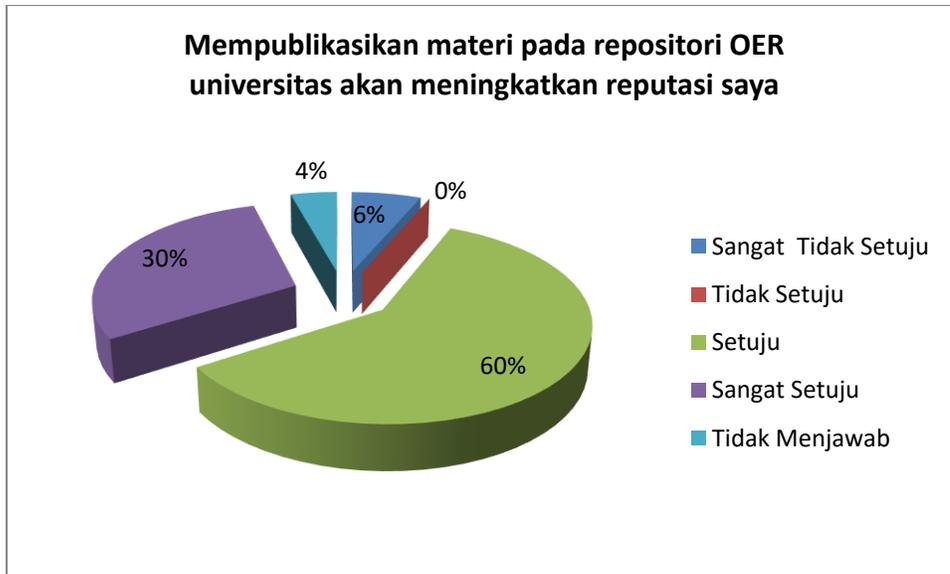
Sebagian besar staf akademik UT (92%) memahami hak cipta dan implikasinya atas penggunaan materi OER untuk mengajar. Hanya sebagian kecil (4%) responden yang tidak memahami hak cipta dan implikasinya atas penggunaan materi OER untuk mengajar.



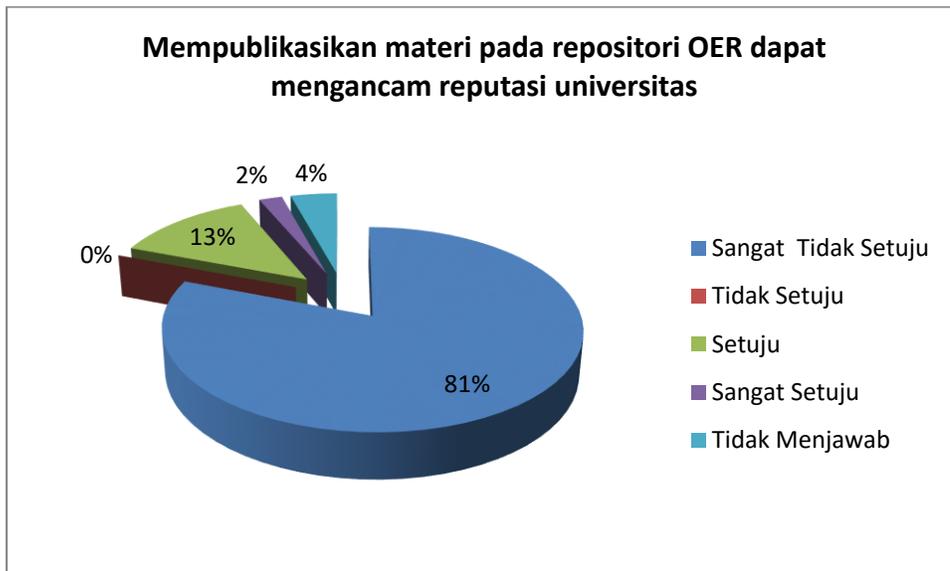
Sebagian besar staf akademik UT (90%) setuju bahwa OER dari repository UT akan meningkatkan reputasi UT sehingga menarik mahasiswa yang baik. Hanya 6% responden yang tidak sependapat.



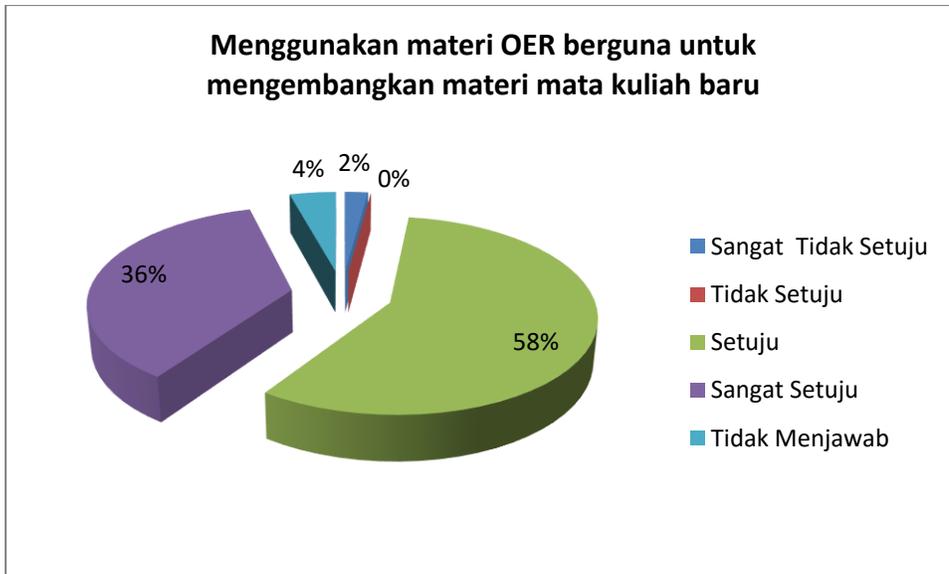
Sebagian besar staf akademik UT (89%) setuju bahwa OER dari repository universitas akan meningkatkan reputasi universitas itu sendiri sehingga menarik bagi staf dosen yang baik. Hanya sebagian kecil (7%) responden yang tidak menyetujuinya.



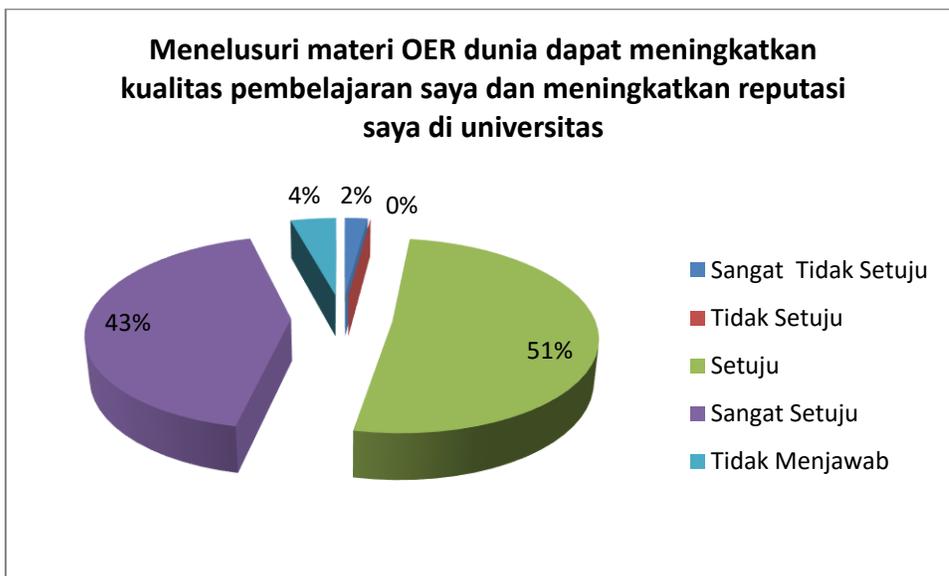
Mayoritas staf akademik UT (90%) setuju bahwa mempublikasikan materi mereka pada repositori OER universitas akan meningkatkan reputasi mereka. Sedangkan 6% responden tidak menyetujuinya.



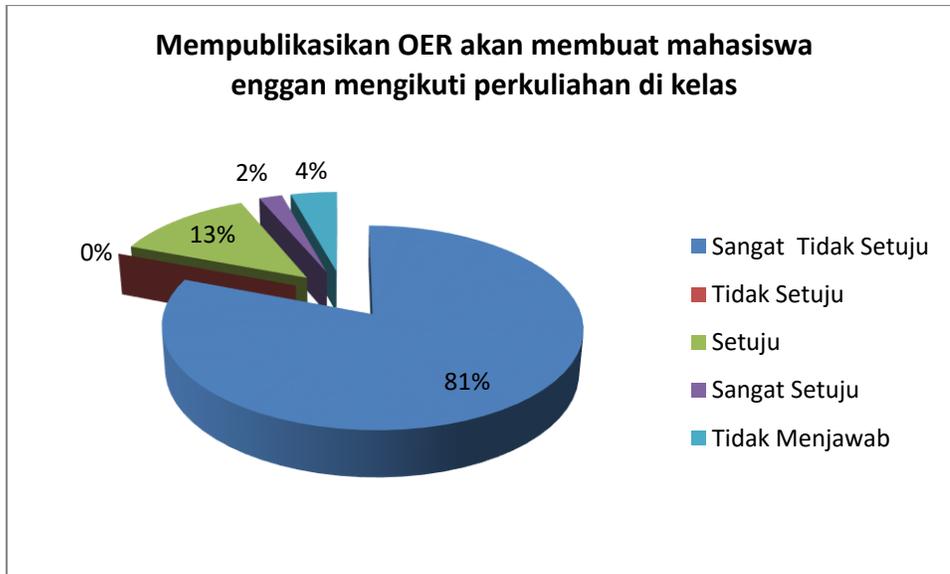
Mayoritas staf akademik UT (81%) sangat tidak setuju jika mempublikasikan materi pada repositori OER dapat mengancam reputasi universitas. Namun, ada 2% responden yang berpendapat mempublikasikan materi pada repositori OER dapat mengancam reputasi universitas.



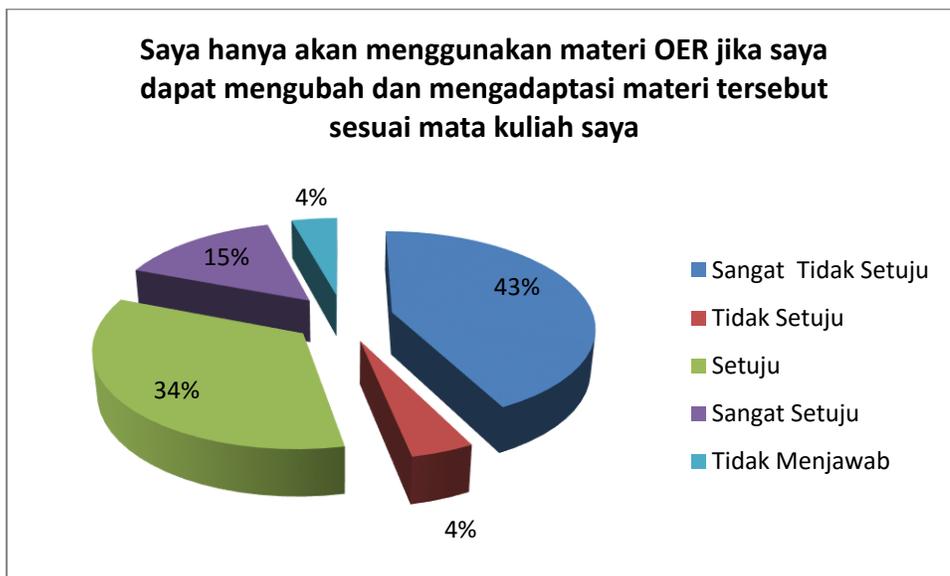
Sebagian besar staf akademik UT (94%) setuju bahwa menggunakan materi OER berguna untuk mengembangkan materi mata kuliah baru.



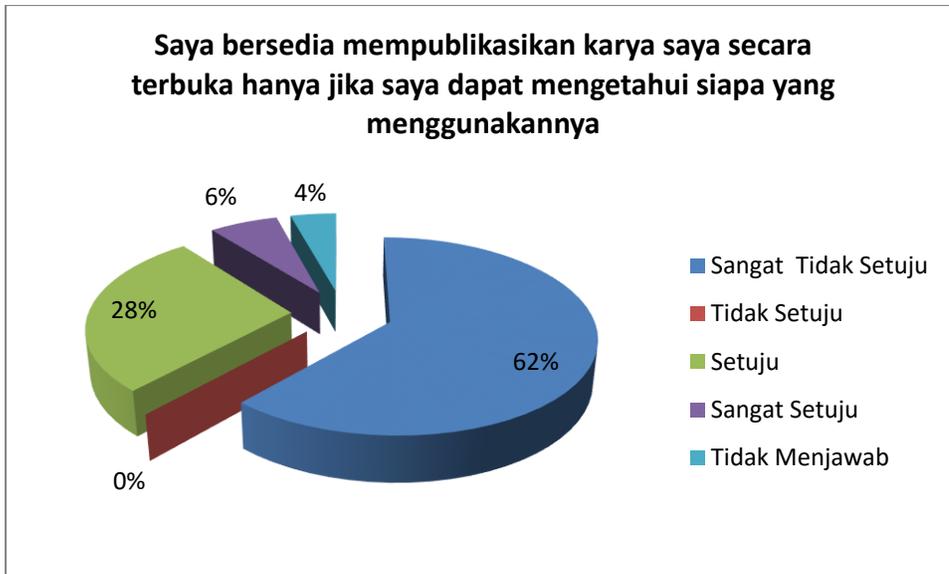
Mayoritas staf akademik UT (94%) setuju bahwa menelusuri materi OER dunia dapat meningkatkan kualitas pembelajaran mereka dan meningkatkan reputasi mereka di universitas.



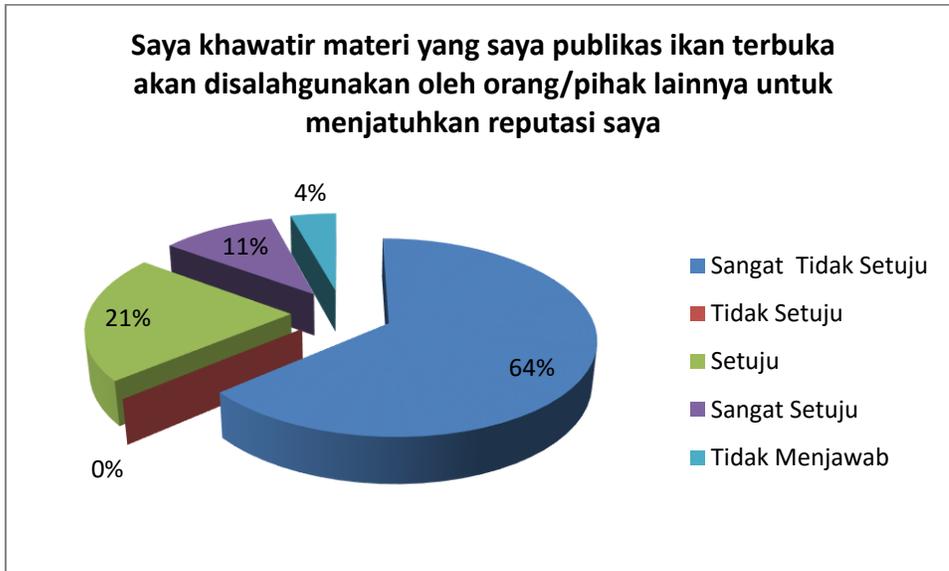
Mayoritas staf akademik UT (81%) sangat tidak setuju jika mempublikasikan OER akan membuat mahasiswa enggan mengikuti perkuliahan di kelas.



Sebagian staf akademik UT (49%) menyatakan bahwa mereka hanya akan menggunakan materi OER jika mereka dapat mengubah dan mengadaptasi materi tersebut sesuai mata kuliah mereka. Sementara itu, sebagian staf akademik UT lainnya (47%) menyatakan mereka akan menggunakan materi OER meskipun mereka tidak dapat mengubah dan mengadaptasi materi tersebut sesuai mata kuliah mereka.

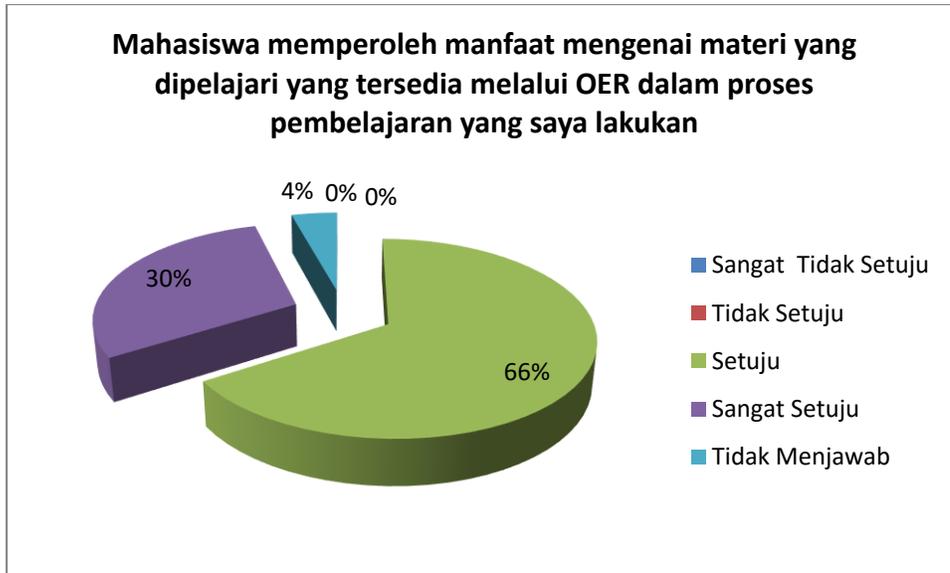


Sebagian besar staf akademik UT (62%) berkeinginan untuk mempublikasikan karya mereka secara terbuka tanpa perlu tahu siapa yang menggunakannya. Sementara itu, sebagian staf akademik UT lainnya (34%) hanya bersedia mempublikasikan karya mereka secara terbuka jika mereka tahu siapa yang menggunakannya.

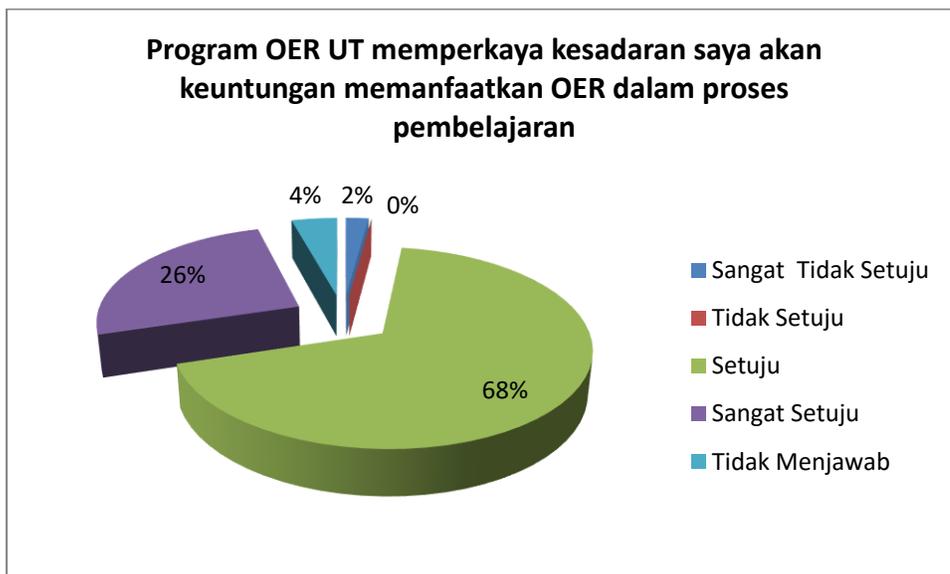


Sebagian besar (64%) staf akademik UT tidak merasa khawatir materi yang mereka publikasikan secara terbuka akan disalahgunakan oleh orang/pihak lainnya untuk menjatuhkan reputasi mereka. Sementara, 32% responden merasa khawatir materi yang

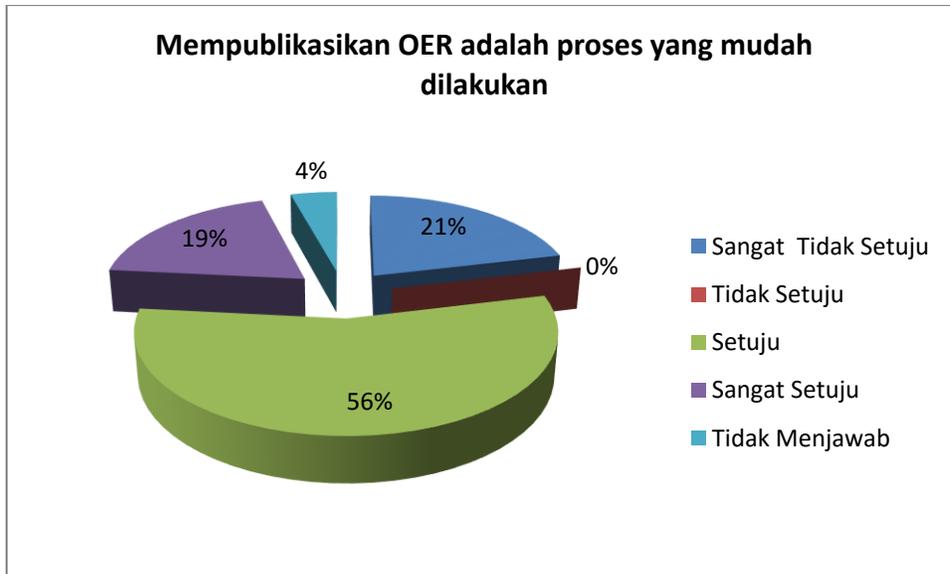
mereka publikasikan secara terbuka akan disalahgunakan oleh orang/pihak lainnya untuk menjatuhkan reputasi mereka.



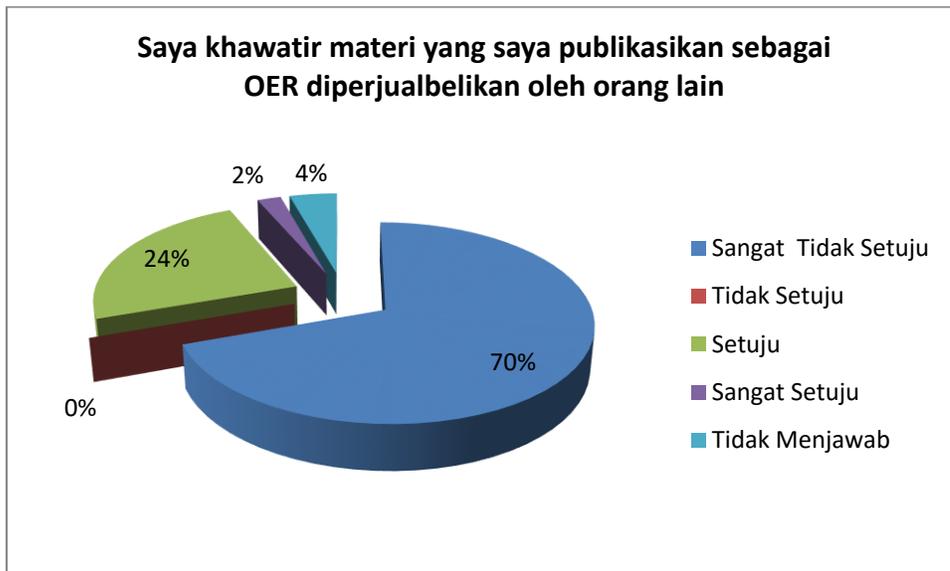
Mayoritas staf akademik UT (96%) setuju bahwa mahasiswa memperoleh manfaat mengenai materi yang dipelajari yang tersedia melalui OER dalam proses pembelajaran yang mereka lakukan.



Mayoritas staf akademik UT (68%) setuju bahwa program OER UT memperkaya kesadaran mereka akan keuntungan memanfaatkan OER dalam proses pembelajaran.



Sebagian besar staf akademik UT (56%) setuju bahwa mempublikasikan OER adalah proses yang mudah dilakukan. Sementara, 21% responden menyatakan sangat tidak setuju bahwa mempublikasikan OER adalah proses yang mudah dilakukan.



Sebagian besar staf akademik UT tidak memiliki kekhawatiran bahwa materi yang mereka publikasikan sebagai OER berpotensi diperjualbelikan oleh orang lain. Sementara, 26% responden memiliki kekhawatiran bahwa materi yang mereka publikasikan sebagai OER berpotensi diperjualbelikan oleh orang lain.

BAB IV. KESIMPULAN

Penggunaan OER oleh staf akademik di UT telah menunjukkan perkembangan yang baik meskipun masih terbatas. Keterbatasan ini disebabkan oleh berbagai faktor salah satu faktor utama adalah bahasa. Ketersediaan OER yang menggunakan bahasa Indonesia masih sedikit. Dari berbagai repositori OER yang ada mayoritas dosen masih memiliki preferensi menggunakan OER yang ada di UT maupun yang berbahasa Indonesia. Hal ini disebabkan oleh proses adopsi dan adaptasi OER kedalam materi pembelajaran UT harus memerlukan “proses adaptasi” baik dalam bentuk penerjemahan dan pemberian sub title. Proses adaptasi ini yang membutuhkan waktu, tenaga dan keterampilan untuk perangkat lunak tertentu.

Dilihat dari aspek penggunaan dan pemanfaatan OER, dosen lebih banyak memberikan respon positif terhadap penggunaan OER dan juga publikasi OER. Responden juga menyatakan bahwa pemanfaatan OER memiliki dampak yang baik dalam efisiensi dan juga standarisasi materi pembelajaran. Secara keseluruhan OER memiliki dampak sangat baik dalam pembelajaran kedepan.

Sedangkan hambatan dalam penggunaan dan publikasi OER masih terbatasnya kapasitas dosen terhadap OER dan penguasaan terhadap perangkat lunak untuk mengoptimalkan pencarian OER yang berkualitas. Hambatan lainnya juga terkait dengan keberadaan reward system yang baik untuk mereka yang mencurahkan waktu dan tenaganya untuk pengembangan OER. Meskipun kebijakan terhadap OER telah ada namun diperlukan internalisasi secara lebih baik lagi. Dari aspek perangkat keras dan jaringan UT sudah memiliki standar yang cukup baik.

Persepsi dari responden terhadap keberadaan OER di UT sangat positif. Hal ini juga didorong oleh keinginan para responden untuk mempublikasikan karya akademiknya sebagai OER sangat tinggi. Dari aspek kesiapan staf untuk mendorong penggunaan dan penerbitan OER, persepsi responden sudah pada tahap siap.